

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDAYA TOLERANSI DAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI AKADEMI MARITIM CIREBON

Muhammad Muslih¹, Agus Muhibudin²

^{1,2}Akademi Maritim Cirebon, Jl. Raya Sukawangi, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
Email: muslihmunaya@gmail.com

Article History

Received: 30-10-2024

Revision: 27-11-2024

Accepted: 28-11-2024

Published: 30-11-2024

Abstract. This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in fostering an attitude of religious tolerance at the Cirebon Maritime Academy. This type of research is qualitative research. The subjects of this study were the Head of the Study Program, Lecturer of Citizenship, Lecturer of Religion. Data collection techniques in this study were carried out using observation, interview, and documentation methods. Based on the results of the study, it is known that the role of schools in building an attitude of religious tolerance in students includes building cooperation between lecturers in building an attitude of religious tolerance in students, ensuring the socialization of religious tolerance, formulating school regulations or rules related to attitudes of tolerance between religious communities in the school environment and introducing the values of religious tolerance are also included in the program to plan and implement learning in the classroom by adjusting to the topic.

Keywords: Role, Islamic Religious Education, Tolerance, Religious Harmony

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk menentukan peran guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di Akademi Maritime Cirebon. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Ketua Program Studi, Dosen Kewarganegaraan, Dosen Agama Agama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran sekolah dalam membangun sikap toleran beragama pada siswa antara lain membangun kerjasama antar dosen dalam membangun sikap toleran toleransi beragama pada siswa, menjamin sosialisasi toleransi beragama, merumuskan peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap toleran antar umat beragama di lingkungan sekolah dan mengenalkan nilai-nilai toleransi beragama juga masuk program untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan dengan topik.

Kata Kunci: Peran, Pendidikan Agama Islam, Toleransi, Kerukunan Beragama

How to Cite: Muslih, M., & Muhibudin, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budaya Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama di Akademi Maritim Cirebon. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7323-7328. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2078>

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan Latihan. Pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan

perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) untuk menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat".

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, adalah tempat di mana siswa belajar, bergaul, dan berinteraksi dengan guru, staf, dan sesama siswa. Sekolah juga dapat mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang baik yang menghormati agama, bangsa, dan negara mereka. Keberagaman atau perbedaan akan selalu ada di sebuah sekolah. Ini biasanya dapat dilihat dari perbedaan jenis kelamin, suku, agama, ras, dan golongan. Keberagaman agama sangatlah indah, akan tetapi berpotensi menimbulkan konflik bila tidak diantisipasi sebelumnya. Konflik yang terjadi di Indonesia belakangan ini sangat mengkhawatirkan. Aspek yang dapat memicu konflik beragama sangat banyak, seperti prasangka, kecurigaan, perbedaan agama, misi agama, kompetisi ekonomi, perbedaan etnik, pemahaman radikal, kurangnya pengetahuan pemeluk agama akan agamanya sendiri dan agama orang lain, sehingga mudah diombang-ambing oleh isu yang berkembang.

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Menurut agama dan keyakinan seseorang, bertaqwa pada Tuhan adalah salah satu implementasi dari sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa." Hal ini adalah hak mutlak setiap warga negara. Karena setiap kepercayaan menghargai insan, semua umat beragama harus saling menghargai. Jika ini terjadi, kerukunan dan konflik agama akan dihindari. Secara khusus pendidikan agama Islam Pendidikan agama merupakan serangkaian proses sistematis yang terencana dan menyeluruh dengan tujuan mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya di bumidengan nilai sakral berdasarkan ajaran agama (Al-Quran dan Hadits) pada seluruh dimensi kehidupan.

Toleransi beragama bukan berarti kita dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama adalah bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing. Pembinaan perilaku toleran sangat penting untuk dicapai di sekolah, karena dengan demikian siswa akan terbiasa berperilaku positif terhadap agama yang berbeda. Perilaku positif ini akan sangat membantu dalam dunia kerja kedepannya, apalagi jika mempunyai hubungan kerja dimana mempunyai perbedaan agama. Kunci kesuksesan karir mencakup sejauh mana keterampilan hubungan sosial dapat dikembangkan secara maksimal. Artinya akan sangat didukung oleh perilaku positif yang tidak diskriminatif dan akan terhindar dari perilaku yang negatif, misalnya bias atau stereotip negatif terhadap kelompok lain.

Pendidikan sejatinya berperan dalam menciptakan potensi siswa supaya mempunyai karakter, integritas, dan kompetensi yang bermakna pada kehidupan. Pendidikan adalah proses pembelajaran melalui kegiatan formal dan informal yang berujuan untuk pengembangan diri individu dalam menguasai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Membangun perilaku toleran tidak hanya baik atau buruk, tetapi juga lebih dalam memupuk kesadaran yang lebih besar tentang nilai baik dan buruk, dan menerapkan nilai-nilai kebaikan dan keburukan dalam kehidupan sehari-hari. dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama pada siswa harus dilakukan dengan lemah lembut dan menyenangkan. Suasana dan suasana dan lingkungan yang menyenangkan harus diciptakan. Proses penanaman nilai-nilai toleransi memerlukan penciptaan suasana dan lingkungan yang Toleransi. Dalam kehidupan beragama, sikap toleransi sangat diperlukan. Karena, dengan saling menghormati dan menjaga hak dan kewajiban masing-masing Karena dengan saling menghormati dan menjaga hak dan kewajiban masing-masing Karena dengan saling menghormati dan menjaga hak dan kewajiban masing-masing, kita dapat mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Sekolah adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat penting.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Ketua Program Studi, Dosen Kewarganegaraan, Dosen Agama Agama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Sikap toleran tidak hanya sekedar menghormati orang lain, tetapi juga kemampuan menerima dan memahaminya. Memahami sikap dan kepribadian seseorang penting karena akan mempengaruhi cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan seseorang, karena kita tahu bahwa setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Kemampuan memahami sikap dan kepribadian seseorang sangat penting bagi orang yang ingin pandai berkomunikasi dan berkomunikasi dengan banyak orang. Sikap toleransi ini sangat penting ditumbuhkan di sekolah, agar siswa terbiasa dengan sikap positif terhadap budaya bangsa yang berbeda.

Berkat sikap yang positif ini, akan sangat membantu anda dalam mengembangkan karir anda dalam dunia kerja, apalagi jika menjalin hubungan kerja dengan orang etnis yang berbeda. Untuk menumbuhkan sikap toleransi beragama, harus dilakukan secara lembut dan memperhatikan suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman. Dalam kehidupan beragama sikap toleran sangat diperlukan, karena dengan sikap toleran maka kehidupan antar agama dapat tetap berjalan dengan tetap saling menghargai dan menjaga hak serta kewajiban masing-masing. Oleh karena itu, peran sekolah sangat diperlukan untuk mendorong siswa memiliki toleransi beragama. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Akademi Maritim Cirebon telah berperan dalam membangun sikap toleran beragama dikalangan siswa, termasuk penguatan kerjasama antar guru dalam membangun sikap toleran beragama siswa, menjamin sosialisasi toleransi beragama, menetapkan peraturan atau tata tertib sekolah terkait toleransi antar umat beragama di sekolah dan dengan memasukkan nilai-nilai toleransi beragama ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran serta proses pembelajaran di kelas dengan relevan dengan topik yang sedang dibahas.

Mengenai peran sekolah, untuk lebih jelasnya lihat kutipan wawancara dengan ketua jurusan, guru kewarganegaraann, guru agama, ketua panitia dan ketua ketua taruna di bawah ini: “Memastikan sosialisasi toleransi beragama terhadap sesama, guru Pokok-pokok ajaran Perspektif Agama saling menghormati dalam sikap menghargai agama dan memberikan teladan yang baik dengan cara sebagai guru serta siswa dan kehidupan sehari-hari baik dalam perayaan keagamaan maupun kehidupan sehari-hari.

“Dengan berkomunikasi dengannya di Kelas selama kelas dan selama upacara”.

“Mewajibkan guru untuk mensosialisasikan pentingnya toleransi beragama kepada siswa di kelas masing-masing”.

“Dengan mengadakan kegiatan pertukaran pada saat apel pagi dan pada saat upacara pengibaran bendera pada hari Senin”.

“Jangan membeda-bedakan siswa”.

Akibat banyaknya peran sekolah pada di atas, siswa menjadi lebih berpengetahuan dan belajar bahwa toleransi beragama penting untuk menghindari masalah walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa kadang-kadang ketika juga terjadi siswa diolok-olok satu sama lain tentang agamanya. Hal ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi sekolah dalam terus berperan dalam membangun sikap toleran pada siswa, seperti yang diungkapkan guru agama dalam kutipan wawancara di bawah ini.

Permasalahan yang ditemui adalah terkadang siswa memahami dan terus mengulangi kesalahan terkait intoleransi beragama, misalnya siswa dengan mengejek agama siswa lain. Untuk mengembangkan toleransi beragama di kalangan pelajar. Tapi ini adalah tugas atau

kewajiban yang berkelanjutan. Hal ini tidak bisa dilakukan sekali atau dua kali namun harus diawasi dan dilakukan secara terus menerus. Sekolah melakukan hal untuk mengembangkan sikap Toleransi beragama siswa melalui kepala sekolah, pihak sekolah sebagai kepala sekolah merupakan salah satu ujung tombak yang kami andalkan untuk mengembangkan sekolah. Kepala sekolah adalah kunci sukses. Ia harus memperhatikan apa yang terjadi pada siswa di sekolah dan apa pendapat orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Lalu apa yang dilakukan guru dengan membangun sikap toleransi beragama di kalangan siswa menjadi ujung tombak pendidikan karena seluruh aktivitas siswa di dalam dan di luar kelas dikendalikan oleh kontrol guru.

“Guru bertugas memotivasi, membimbing dan memberikan fasilitas belajar kepada siswa.

Tugas guru menitikberatkan pada pendidikan karena memberikan arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pernyataan tersebut guru Akademi Maritim Cirebon telah memberikan bimbingan, dan arahan kepada siswa mengenai pentingnya sikap toleransi beragama. Selanjutnya yang dilakukan oleh Ketua Jurusan atau program studi adalah memberi pertimbangan, mendukung, mengawasi, dan sebagai mediator. Keberadaan komite sekolah di Lembaga pendidikan swasta akan menjadi tali pengikat ukhuwah antara sekolah dengan orang tua dan Masyarakat.

Terkait perannya dalam membangun sikap toleran beragama pada siswa ketua panitia merasakan peran guru dan kepala sekolah dalam membangun sikap toleran beragama pada siswa. Artinya ketua panitia mendukung apa yang dilakukan sekolah, karena selama ini program sekolah untuk mengembangkan sikap toleran beragama pada siswa berjalan sesuai rencana sekolah. Selanjutnya mengetahui peran guru dan kepala sekolah. sekolah dalam membangun toleransi beragama di kalangan siswa, ketua panitia dakwah mengkomunikasikan hal itu kepada orang tua atau masyarakat, dan bahkan mungkin membicarakannya dengan peneliti dalam wawancara. Siswa juga berperan dalam membangun sikap toleransi beragama antar sesama siswa, terutama dengan cara menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah yang menjadi acuan dan dengan mengontrol perilaku siswa ketika berada di lingkungan sekolah.

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya tumbuh dan berkembang dengan baik dan mendapat kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya yang dikemukakan.

Penerapan peraturan sekolah dalam hal ketenangan berdasarkan masalah SARA merupakan contoh atau bagian dari program pendidikan yang disediakan oleh suatu sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun sikap toleransi beragama di kalangan siswa Akademi Maritim Cirebon Provinsi Cirebon, maka pembentukan sikap toleransi beragama di kalangan siswa dapat dilakukan dengan membangun kerjasama yang kolaboratif. hubungan. Kita dapat menyimpulkan bahwa itu sudah selesai. Membangun sikap toleransi beragama di kalangan siswa, memberikan sosialisasi mengenai toleransi beragama, menetapkan tata tertib sekolah mengenai sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah, meningkatkan nilai-nilai toleransi beragama di kalangan guru menggabungkan ke dalam perencanaan dan proses bagaimana mengadaptasi materi pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

REFERENSI

- Agustian, M. (2018). Mengembangkan Karakter Menghargai Perbedaan Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 1(2).
- Tafsir, A., dkk (2004). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. 277. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Darwis, A. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep, Strategi, dan Implementasi Komprehensif*. Banyumas: Pena Persada.
- Haryanto. (2008) *Komite Sekolah (Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan)*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Herman & Rijal, M. (2018). Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13 (2).
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3. 75.
- Mulyasa. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Slameto (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rosdakarya.